DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
E-ISSN : 2722-7839, P-ISSN : 2746-7732
Vol. 5 No. 1 June (2024), 621-628

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOLABORATIF GRINRE PADA PERKULIAHAN KONSEP DASAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nancy Angelia Purba[1], Vita Riahni Saragih[2]
Email : nancypurba27@gmail.com[1], vitariahni91@gmail.com[2]
[1,2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran kolaboratif GEINRE (Group Investigation Revisi) menawarkan suatu persaingan yang manusiawi dan menghargai adanya keberagaman. Karakter atau perilaku harus dimulai dari dini dimulai dan dideteksi yakni pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan mengakui keberadaan yang saling terhubung dari satu pribadi ke pribadi yang lain yang menekankan aspek kerjasama serta memiliki karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Urgensi penelitian didasari dari adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang menekan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yakni pada kebutuhan dan minat peserta didik dengan memperhatikan konten, proses, produk, pendidik (guru atau dosen), dapat menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran agar kesemua tahapan proses dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan membantu kesuksesan pembelajaran mereka. Artinya, Ketika pembelajaran berpusat kepada peserta didik dibutuhkan sebuah kolaboratif sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dosen dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan 4-D (four D Model). Hasil Tanggapan Responden Terhadap Kelayakan Isi/Materi diperoleh 78%, Tanggapan Responden Terhadap Komponen Kebahasaan sebesar 73%, Tanggapan Responden Terhadap Penyajian Materi 77%, Tanggapan Responden Terhadap Komponen Grafika 71% menunjukkan bahwa pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan manajemen waktu.

Kata Kunci : ***Kolaboratif; Grinre; Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia***

Abstract

GEINRE (Group Investigation Revision) collaborative learning offers humane competition and respects diversity. Character or behavior must be started from an early age and detected, namely learning that is collaborative and recognizes the interconnected existence of one person to another that emphasizes aspects of cooperation and having character in everyday life. The urgency of the research is based on the existence of the Independent Learning Curriculum which emphasizes student-centred learning, namely on the needs and interests of students by paying attention to content, processes, products, educators (teachers or lecturers), can adjust the planning, implementation and assessment of the learning process so that all process stages can meet students' learning needs and help their learning success. This means that when learning is student-centered, it requires collaboration so that students are active in learning. The aim of the research is to produce a learning tool that lecturers can use in learning. The type of research carried out is research and development (Research and Development R&D). The development model used in this research was adapted from the 4-D development model (four D Model). The results of respondents' responses to the appropriateness of the content/material were 78%, respondents' responses to the linguistic components were 73%, respondents' responses to the presentation of the material were 77%, respondents' responses to the graphic components were 71%, indicating that learning the basic concepts of Indonesian language and literature can improve understanding of the material, develop social skills, increase learning motivation, critical thinking skills, increase creativity, innovation and time management skills.

Keywords : ***Collaborative; Grinre; Basic Concepts of Indonesian Language and Literature***

Info Artikel : Diterima April 2024 | Disetui Mei 2024 | Dipublikasikan June 2024

Pendahuluan

Dalam rangka mempercepat program dan tujuan pemerintah dalam pengimplementasian Merdeka Belajar di segala lini dan tingkat Pendidikan maka diperlukan sebuah perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya model pembelajaran. Konsep pembelajaran kolaboratif harus dimulai dari dini yang mengakui keberadaan yang saling terhubung dan tergantung dari sesame yang menekankan pada aspek Kerjasama dalam berkehidupan (Okkinga et al., 2018). Konsep pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang berpotensi untuk memenuhi tantangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang berpusat atau pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Bruffe mengemukakan bahwa knowledge is something people cooperative learning construct by talking together and reaching agreement. Collaborative learning is advantages to improve the students' creative thinking and collaborative working (Febrolianti, 2022).

Hasil penelitian (Lassiter, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan perangkat model pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan keaktifan dan karakter siswa (Bogaerds-Hazenberg et al., 2021). Salah satu tipe model pembelajaran kolaboratif adalah kolaboratif Group Investigation Revisi (Grinre) yang peneliti akan kembangkan yang mana hasil dari penelitian dapat menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Septarianto et al., 2022), mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Ansori, 2019), meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan perilaku siswa dan karakter bertanggung jawab sosial (Sipayung, 2018).

Selain meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan dengan adanya pengembangan perangkat model pembelajaran kolaboratif ini juga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa seperti rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat, kreatif dan religius setelah dilakukan penguatan karakter pada siswa maupun mahasiswa untuk dilaksanakan untuk mengurangi efek negatif perkembangan globalisasi saat ini (Mardiah & Al-Hamdani, 2017).

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kolaboratif GRINRE merupakan sebuah alternatif atau salah satu model kolaboratif dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar. Merdeka belajar menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang diharapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat, kreatif dan religious. Dalam hal ini pendidik, baik guru maupun dosen mampu (1) merencanakan program mengajar; (2) mengelola proses pembelajaran; (3) menilai kemajuan proses pembelajaran; dan (4) menguasai bahan materi, media, serta mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran (Khaatimah & Wibawa, 2017). Sering sekali pendidik belum mampu mengembangkan kompetensi professional dan pedagogik secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat bahan ajar, media, dan model pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru atau dosen tersebut. Pendidik harus mampu menghasilkan bahan ajar yang dapat membuat siswa lebih giat untuk membaca atau bahkan mengembangkan sebuah model perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dan memacu siswa semakin aktir, kreatif, inovatif dan mampu berkolaboratif dengan temannya. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa, yang membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran yang sering dinamakan student centre learning. Serta pendidik juga harus mampu mengajar dengan model pembelajaran kolaboratif maka proses pembelajaran menjadi lebih aktif (Brevik, 2019).

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan 4-D (four D Model). Kegiatan define dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (needs assesment). Kegiatan design dilakukan dengan merancang perangkat pembelajaran kolaboratif serta video pembelajaran. Kegiatan development dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif, yang kemudian divalidasi oleh para ahli serta melihat praktikalitas dari perangkat model pembelajaran kolaboratif (Kusuma & Hamidah, 2019).

Subjek uji coba pengembangan model pembelajaran kooperatif Group Investigation Revisi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar. Penelitian pengembangan dilakukan di lingkungan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (Primadiati & Djukri, 2017).

Sesuai dengan model pengembangan 4D yang digunakan, maka Langkah-langkah penelitian pengembangannya adalah sebagai berikut ini (Anwar, 2020):

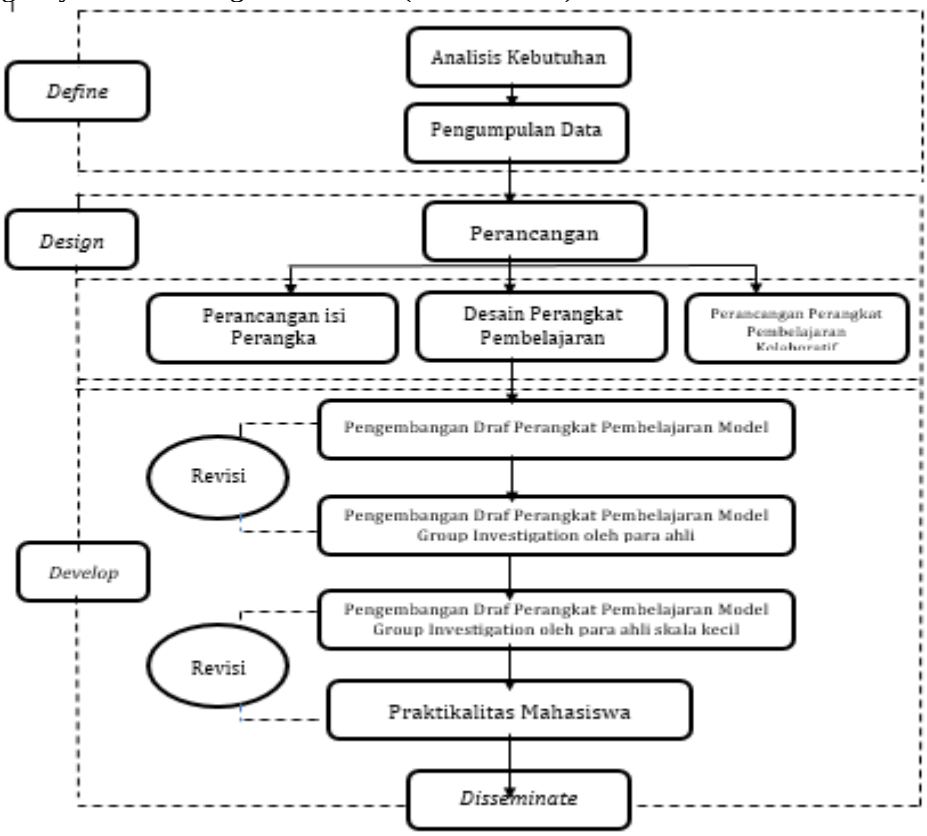

Gambar 1. Model Pengembangan 4D

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab semua rumusan masalah pengembangan bahan ajar model kolaboratif grinre pada perkuliahan Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia melalui 3 tahap yakni (Baye et al., 2019).

Pertama, Tahap Pendahuluan yakni pada tahap ini dimulai dengan analisis literatur dan analisis lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa, yang meliputi (1) tanggan informan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan; (2) kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa; (3) menganalisis bahan ajar yang pernah digunakan guru; dan (4) deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar (Muhtarom & Kurniasih, 2020). Aspek-aspek yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dosen dan mahasiswa tentang tanggapan terhadap bahan ajar yang sedang berlangsung atau digunakan dosen dan mahasiswa, mencakup komponen: (1) kelayakan isi (materi pelajaran); (2) kebahasaan; (3) penyajian dan (4) grafika. Berikut deskripsi tanggapan informan (dosen dan mahasiswa) tentang buku yang digunakan berdasarkan 4 kompenen tersebut (Rodríguez-Antón & Alonso-Almeida, 2020).

Kedua, Tahap Pengembangan yakni Berdasarkan deskripsi hasil temuan dan kebutuhan bahan ajar terdapat tiga permasalahan, yakni (1) penyusunan silabus; (2) penyusunan rencana pembelajaran semester; dan (3) minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa upaya pada tahap studi pengembangan, yakni merancang bahan ajar, yang dimulai dari mendeskripsikan: (1) analisis pembelajaran; (2) desain produk awal (prototype); (3) validitas/koreksi desain oleh pakar; (4) revisi desain I; (5) uji coba awal; (6) revisi desain II untuk persiapan uji coba utama bahan ajar hingga menjadi bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model pembelajaran Geinre di Semester I prodi PGSD (Sipayung et al., 2019).

Ketiga, Tahap Evaluasi yakni Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan revisil hasil uji coba

produk awal, kemudian dilakukan uji coba produk utama untuk menganalisis perbedaan antara bahan ajar yang ada dengan bahan ajar yang baru yang telah dikembangkan (Astutik et al., 2019).. Tahap ini dilakukan untuk menguji keefektif dan kelayakan bahan ajar sehingga menjadi bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbahasa Hasil Postest Kelas Grinre

No	Pretes			Postes		
	Total Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor	Frekuensi	Persentase
1	45	2	5	65	1	2,5
2	50	11	27,5	70	4	10
3	55	14	35	75	8	20
4	60	8	20	80	14	35
5	65	4	10	85	11	27,5
6	70	1	2,5	90	2	5
Total		40	100		40	100

Tabel 2. Uji Beda Pretes dan Postes Kemampuan Kebahasaan Model Grinre

Kategori	Rata-rata	t_{hitung}	Df	t_{tabel}	Keterangan
Pretes	55,50	13,06	39	1,665	H_0 diterima
Postes	79,50				

Berdasarkan tabel di atas untuk menguji perbedaan rata-rata antara pretes dan postes dengan menggunakan uji statistic uji-t. Kriteria uji adalah jika nilai t yang diperoleh lebih besar daripada nilai ttabel (thitung >ttabel), maka hipotesis diterima (H0 ditolak). Sebaliknya, jika thitung <ttabel, maka hipotesis ditolak (H0 diterima) (Duke et al., 2021).

H0 : Tidak ada perbedaan skor pretes dan postes uji kemampuan berbahasa.
H1 : Ada perbedaan skor pretes dan postes uji kemampuan berbahasa.

Tabel 3. Uji Normalitas Kemampuan Bersastra Model Grinre

Kategori	Derajat Bebas	Kolmogorov Smirnov	P_value	Kesimpulan
Pretes	40	0,1639	0,319	Normal
Postes	40	0,2841	0,319	Normal

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai p_value untuk masing-masing kategori di atas α = 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa data pretes dan postes berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Smith et al., 2021).

Uji Kelayakan Bahan Ajar

Uji kelayakan bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kolaboratif grinre, mencakup 4 komponen: (1) kelayakan isi (materi), (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) grafika. Instrumen kelayakan bahan ajar diisi oleh 25 responden yang hadir pada seminar pengembangan bahan ajar. Responden terdiri dari mahasiswa, guru, kepala sekolah, dinas Pendidikan dan pakar. Uji kelayakan dilaksanakan Januari 2024 setelah kegiatan seminar bahan ajar (Muijselaar et al., 2018). Data hasil uji kelayakan dari tanggapan responden dapat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Kelayakan Isi/Materi

No.	Pernyataan	Skor Jawaban										$\sum Skor$
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	5	12	11	52	8	32	1	4	0	0	95
2	2	2	8	21	84	1	4	1	4	0	0	99
3	3	3	12	14	56	7	28	1	4	0	0	94

4	4	3	12	16	64	5	20	1	4	0	0	96
5	5	3	12	20	80	1	4	1	4	0	0	100
6	6	5	20	17	68	2	8	1	4	0	0	101
7	8	1	4	20	80	3	12	1	4	0	0	96
8	10	3	12	19	76	2	8	1	4	0	0	99
9	20	1	4	20	80	3	12	1	4	0	0	96
10	21	3	12	18	72	3	12	1	4	0	0	98
Jumlah												974
Skor Ideal 5x 10 x 25												1250
Kategori 77,92%		Dibulatkan										78%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Komponen Kebahasaan

No.	Pernyataan	Skor Jawaban										$\sum$ Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	11	4	16	12	48	8	32	1	4	0	0	94
2	14	0	0	12	48	12	48	1	4	0	0	86
3	15	3	12	14	56	6	24	2	8	0	0	93
4	16	2	16	12	48	8	32	1	4	0	0	94
Jumlah												367
Skor Ideal 5x 4x 25												500
Kategori 73,40%		Dibulatkan										73%

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Penyajian Materi

No.	Pernyataan	Skor Jawaban										$\sum$ Skor
		5		**4**		**3**		**2**		**1**		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	2	8	19	76	3	12	1	4	0	0	97
2	9	2	8	13	52	9	36	1	4	0	0	91
3	12	4	16	18	72	2	8	1	4	0	0	100
4	13	1	4	8	72	5	20	1	4	0	0	94
5	17	2	8	17	68	5	20	1	4	0	0	95
6	18	4	16	18	72	2	8	1	4	0	0	100
7	19	1	4	18	72	5	20	1	4	0	0	94
8	22	3	12	18	72	3	12	1	4	0	0	98
9	23	2	8	17	68	5	20	1	4	0	0	95
10	24	3	12	18	72	3	12	1	4	0	0	98
11	25	2	8	18	72	4	16	1	4	0	0	96
12	26	3	12	20	80	1	4	1	4	0	0	100
Jumlah												1158
Skor Ideal 5x 12 x 25												1500
Kategori 77,20%		Dibulatkan										77%

Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Komponen Grafika

No.	Pernyataan	Skor Jawaban										$\sum$ Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	27	2	8	13	52	9	36	1	4	0	0	91
2	28	0	0	13	52	11	44	1	4	0	0	87
3	29	0	0	15	60	9	36	2	8	0	0	89
4	30	0	0	13	52	11	44	1	4	0	0	87
Jumlah												354
Skor Ideal 5x 4x 25												500
Kategori 70,8%		Dibulatkan										71%

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian pengembangan bahan ajar model kolaboratif GRINRE untuk mahasiswa semester I sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasisiswa, yang meliputi: 1) tanggapan informan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni (a)tidak relevan antara buku dosen dan mahasiswa karen buku guru tidak sepenuhnya mengacu kepada RPS dan kurikulum berbasisi MBKM, (b) materi yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan terlalu tinggi bagi mahasiswa PGSD, (c) secara keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi dan grafika) pada buku dosen maupun mahasiswa sudah baik.
2. Mengembangkan prototype menjadi bahan ajar model kolaboratif, dapat berupa: (a) buku dosen dan mahasiswa yang relevan; Format RPS terdiri dari CPL prodi pada mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (SubCPMK), Deskripsi Singkat MK, Materi Pembelajaran, Bahan Kajian (Materi Pembelajaran), Bentuk dan Metode Pembelajaran, Estimati Waktu, Pengalaman Belajar, Penilaian, Kriteria dan Bentuk, Indikator dan Bobot maka dianalisis hasil belajar dan program tindak lanjut.
3. Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrument dan tes (uji-t) menunjukkan bahwa bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia model kolaboratif grinre efektif.
4. Hasil uji kelayakanan pengembangan Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kolaboratif grinre berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan rata-rata komponen kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian materi dan grafika 75%.
5. Terdapat 2 hal yang belum dilakukan secara memadai oleh peneliti tentang saran dosen dan mahasiswa untuk menambah penjelasan kosakata sulit (glosarium) di bagian akhir setiap pembelajaran, dan keinginan mahasiswa untuk menambah ilustrasi, gambar dan foto.

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan bahan ajar model kolaboratif grinre untuk meningkatkan hasil belajar khususnya perkuliahan Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia (Mahanani, 2022). Dalam pemilihan materi pembelajaran, dosen/pendidik harus mempertimbangkan kemajuan teknologi, khususnya perkembangan teknologi revolusi industry 4.0. Pada penelitian selanjutnya, peneliti akan fokus melihat faktor metode yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Putri & Silalahi, 2019).

Kesimpulan

Dari temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif GRINRE menunjukkan bahwa Kelayakan Isi/Materi diperoleh sebesar 78%.
2. Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif GRINRE menunjukkan bahwa kelayakan Komponen Kebahasaan sebesar 73%.
3. Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif GRINRE menunjukkan Terhadap Penyajian Materi sebesar 77%,
4. Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif GRINRE menunjukkan Tanggapan mahasiswa Terhadap Komponen Grafika sebesar 71%

Adapun saran dari peneliti:

1. Bagi dosen yang ingin menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini untuk membuat isi materi yang lebih beragam.
2. Dosen yang ingin mengembangkan model ini memberikan variasi dalam tampilan kebahasaan yang leih menarik.
3. Pembelajaran kolaboratif GEINRE ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan manajemen waktu.

Daftar Pustaka

Ansori, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mengendalikan IQ dan Motivasi Belajar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 1–22.

Anwar, A. K. (2020). The Effect of Collaborative Strategic Reading Toward Students Reading Skill. *Anglophile Journal*, *1*(1), 21. https://doi.org/10.51278/anglophile.v1i1.62

Astutik, S., Lesmono, A. D., & Adani, D. A. L. (2019). Pengaruh model collaborative creativity (CC) terhadap kemampuan literasi sains dan hasil belajar fisika siswa di SMA. *saintifika*, *21*(1), 9–22. https://doi.org/https://doi.org/10.19184/saintifika.v21i1.9792

Baye, A., Inns, A., Lake, C., & Slavin, R. E. (2019). A Synthesis of Quantitative Research on Reading Programs for Secondary Students. *Reading Research Quarterly*, *54*(2), 133–166. https://doi.org/10.1002/rrq.229

Bogaerds-Hazenberg, S. T. M., Evers-Vermeul, J., & Bergh, H. (2021). A Meta-Analysis on the Effects of Text Structure Instruction on Reading Comprehension in the Upper Elementary Grades. *Reading Research Quarterly*, *56*(3), 435–462. https://doi.org/10.1002/rrq.311

Brevik, L. M. (2019). Explicit reading strategy instruction or daily use of strategies? Studying the teaching of reading comprehension through naturalistic classroom observation in English L2. *Reading and writing*, *32*(9), 2281–2310.

Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The Science of Reading Comprehension Instruction. *The Reading Teacher*, *74*(6), 663–672. https://doi.org/10.1002/trtr.1993

Febrolianti, E. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas VII A. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(7), 99–116. https://doi.org/PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOLABORATIF GRINRE PADA PERKULIAHAN KONSEP DASAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *2*(2), 76–87. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v2i2.596

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *2*(1), 62–67. https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3460

Lassiter, L. E. (2022). The Chicago guide to collaborative ethnography. In *The Chicago Guide to Collaborative Ethnography*. University of Chicago Press. https://doi.org/https://doi.org/10.7208/chicago/9780226467016

Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 86–93. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58

Mardiah, D., & Al-Hamdani, M. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *5*(1).

Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa. *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH*, *3*(2).

Muijselaar, M., Swart, N., Steenbeek-Planting, E., Droop, M., Verhoeven, L., & de Jong, P. (2018). The effect of a strategy training on reading comprehension in fourth-grade students. *The Journal of Educational Research*, *111*(6), 690–703. https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1396439

Okkinga, M., van Steensel, R., van Gelderen, A. J. S., & Sleegers, P. J. C. (2018). Effects of reciprocal teaching on reading comprehension of low-achieving adolescents. The importance of specific teacher skills. *Journal of Research in Reading*, *41*(1), 20–41. https://doi.org/10.1111/1467-9817.12082

Primadiati, I. D., & Djukri, D. (2017). Pengaruh model collaborative learning terhadap peningkatan

motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, *5*(1), 47–57. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe

Putri, H., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk N 1 Koto Xi Tarusan. *CIVED*, *5*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102482

Rodríguez-Antón, J. M., & Alonso-Almeida, M. del M. (2020). COVID-19 Impacts and Recovery Strategies: The Case of the Hospitality Industry in Spain. *Sustainability*, *12*(20), 8599. https://doi.org/10.3390/su12208599

Septarianto, M. F., Astutik, S., Kurnianto, F. A., Kantun, S., & Pangastuti, E. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborrative Creativity (CC) Berbasis Daring & Luring Terhadap Kemampuan Kolaboratif Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, *5*(2), 69–81. https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/33138

Sipayung, H. D. (2018). *Pengaruh model pembelajaran collaborative inquiry terhadap keterampilan 4C siswa Di SMA*. UNIMED. http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/30936

Sipayung, H. D., Sani, R. A., Bunawan, W., & Lubis, R. H. (2019). Pengaruh model pembelajaran collaborative inquiry terhadap keterampilan 4C siswa Di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *8*(01), 29–38.

Smith, R., Snow, P., Serry, T., & Hammond, L. (2021). The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review. *Reading Psychology*, *42*(3), 214–240. https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1888348